

PENGGUNAAN MEDIA KOTAK AJAIB PADA PEMBELAJARAN PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD

Yenti Lestari, Budiman Tampubolon, Nursyamsiar Tirtowati

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: Yentilestari88@yahoo.co.id

Abstrak: Penggunaan Media Kotak Ajaib pada Pembelajaran Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka menggunakan media kotak ajaib dikelas IV SDN 27 Pontianak Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian adalah 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkalian pada siklus I sebesar 3,37 dan siklus II sebesar 3,75 dengan peningkatan 0,38. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkalian pada siklus I sebesar 3,17 dan siklus II sebesar 3,86 dengan peningkatan 0,69. 3) Dengan menggunakan media kotak ajaib dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,37 dan siklus II sebesar 87,34 dengan peningkatan sebesar 22,97

Kata Kunci : Media Kotak Ajaib, Hasil Belajar

Abstract: The use of Miraculous Box Media for the learning of multiplication to Improve Student's Achievement in Elementary School. The purpose of this research is to describe about the improvement of the students achievement in learning multiplication of three numbers and two number by using miraculous box media to the fourth grade students of SDN 27 North Pontianak. The method of this research is descriptive method and the research from is classroom action research. The research subjects were a teacher and the fourth grade students that consisted of thirty two students. This research was conducted into two cycles. The result of the research are : 1) The ability of teacher to plan the lesson multiplication in cycle I was 3.37 and in cycle II was 3.75, that mean the improvement of research was 0.38. 2) The ability of teacher to conduct the teaching – learning of multiplication in cycle I was 3.17 and in cycle II was 3.86, that mean the improvement of research was 0.69. 3) The use of miraculous box media could improve the achievement of students that was 64.37 and in cycle I and 87.34 in cycle II, the improvement of research was 22.97.

Key word : Miraculous Box Media, Study Achievement.

Pembelajaran suatu pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajarannya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dalam belajar matematika diharapkan memperoleh kemampuan bernalar pada diri siswa yang nantinya mampu berfikir kritis, logis, sistematis, cermat, jujur, dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dibidang matematika.

Guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Guru perlu melakukan upaya agar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah dapat diterapkan pada situasi nyata dalam kehidupan sehari – hari maupun pada situasi lain. Untuk itu siswa perlu diberi kesempatan belajar seluas – luasnya dengan berbagai metode pembelajaran, serta dapat menemukan cara – cara agar dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Sehingga dapat merangsang siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, serta dapat menemukan cara – cara dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik terhadap pelajaran matematika adalah dengan memilih metode pembelajaran yang lebih baik agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

Melalui pengalaman dilapangan pada saat mengajar semester I, siswa kelas IV SD Negeri 27 Pontianak Utara menunjukkan minat serta aktifitas belajar siswa dalam pelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan perkalian dua angka masih rendah, kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran perkalian merupakan pembelajaran yang membosankan dan menakutkan.

Dapat dikemukakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka terutama dengan menggunakan cara bersusun ke bawah. Guru selaku peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesalahan siswa yaitu dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan, seperti kesalahan siswa dalam meletakkan hasil perkalian, kurangnya pemahaman siswa dalam menuliskan hasil perkalian yang seharusnya disimpan, kurangnya pemahaman siswa dalam meletakkan hasil dari perkalian yang hasilnya harus disimpan pada angka sebelahnya.

Salah satu upaya dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran perkalian yaitu dengan menggunakan media kotak ajaib. Dengan menggunakan media kotak ajaib ini bertujuan agar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat merubah cara guru dalam mengajar agar lebih baik dan dapat menciptakan kondisi belajar pembelajaran yang menyenangkan.

Secara umum tujuan penelitian adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 27 Pontianak Utara pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka”. Sedangkan tujuan secara khusus adalah 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib dikelas IV SD Negeri 27 Pontianak Utara. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib dikelas IV SD Negeri 27 Pontianak Utara. 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib dikelas IV SD Negeri 27 Pontianak Utara.

Matematika adalah terjemahan dari *Mathematices*. Namun arti dan definisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak dan singkat. Definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat karena cabang - cabang matematika makin lama makin bertambah. Namun untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian - pengertian matematika, berikut ini akan dikemukakan oleh Karso (2007:1.39) “Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat diantara para matematikawan tentang apa yang disebut matematika itu”

Menurut Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP, 2006:416) menyatakan bahwa, “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Sedangkan menurut Reys (dalam Karso (2007:1.40)) Menyatakan bahwa” Matematika adalah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa atau suatu alat”.

Menurut Karso (2007 : 2.6) menyatakan bahwa, “Fungsi mata pelajaran matematika yaitu sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika disekolah.

Menurut Gatot Muhsetyo, dkk (2010 : 1.26) “Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”.

Di dalam KTSP 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Badan Nasional Satuan Pendidikan (2006: 417) dalam Standar Isi tahun 2006 dijelaskan tujuan pembelajaran Matematika di SD yaitu: “Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah”.

Menurut Desyaryani menyatakan bahwa, “Perkalian kotak ajaib disebut juga perkalian rabdologia. Perkalian ini berasal dari bahasa Yunani *r(h)abdos* artinya batang dan kata *logia* artinya belajar. Rabdologia adalah alat hitung semacam abakus yang digunakan untuk melakukan hitungan perkalian dan

pembagian dengan menggunakan konsep dasar menjumlahkan untuk perkalian dan pengurangan untuk pembagian. Napier's bones terdiri dari sebuah papandangan pinggiran dan satu set batang dengan tulisan angka - angka di dalamnya. Papan dan batang biasanya dibuat dari bahan kayu, metal atau kardus tebal”.

Menurut Sri Anitah.W,dkk (2008 : 2.19) Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Sedangkan menurut Ahmadi bahwa, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes”.

METODE

Hadari Nawawi (2012 : 65) mengemukakan,“Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah,yaitu (1) Metode filosofis,(2) Metode deskriptif, (3) Metode historis, (4) Metode eksperimen”.Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Hadari Namawi (2012 : 67) “Penelitian Deskriptif adalah Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang ,lembaga, masyarakat dan lain - lain) pada saat sekarang fakta– fakta yang tampak,atau sebagaimana adanya”.Sedangkan menurut Syaodih Sukmadinata (2008 : 67) “Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. bisa berupa bentuk,aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaan yang satu dengan fenomena yang lainnya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi (2009: 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terdapat kegiatan mengajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Suhardjono (dalam Asrori dkk (2009 : 17)) Tujuan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah a) meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah. b) meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah Meningkatkan rasa percaya diri guru. c) menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator.Menurut Iskandar (2009 : 26) “Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborator adalah suatu pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing – masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan”.Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru yang mengajar matematika kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dai empat kegiatan tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan , Pengamatan, dan Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Pontianak Utara dengan melaksanakan kegiatan didalam kelas. Subjek penelitian ini adalah guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran dan siswa kelas IV yang berjumlah 32 Siswa yaitu siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 27 Pontianak Utara yang terdiri dari 21 orang laki – laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan 12 September 2013 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 17 September 2013.

Berdasarkan masalah dan sub masalah penelitian, maka data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 1) Data berupa skor penilaian kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib dikelas IV SDN 27 Ponianak Utara. 2) Data berupa skor penilaian kemampuan guru melaksanakan perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka menggunakan media kotak ajaib. 3) Data berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian tiga angka dengan perkalian dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib pada siswa kelas IV SDN 27 Pontianak Utara menggunakan skala 10 - 100 .

Untuk menjawab permasalahan dan menentukan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menjawab masalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang perkalian tiga angka dengan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib yaitu 1) untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran tentang perkalian tiga angka dengan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib dianalisis dengan rumus rata – rata yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya indikator}}$$

(Nana Sudjana. 1989:109)

2) untuk menganalisis data berupa nilai hasil belajar pada perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib.

Rata-rata hitung nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

\sum = jumlah

f = jumlah siswa yang mendapat nilai

x = nilai siswa (Awaludin, dkk. 2010:2-8).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang materi perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka di kelas IV SD Negeri 27 Pontianak Utara berjumlah 32 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, skor kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran dan data yang diperoleh dari pengukuran berupa hasil nilai tes yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata – rata kelas.

Siklus I

Tahap perencanaan sebagai berikut : 1) Guru sebagai peneliti merumuskan tujuan pelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyiapkan lembar observasi penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. 2) Peneliti bersimulasi tentang langkah – langkah pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib. 3) Guru (peneliti) memberikan kepada kolabolator bahwa pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka akan diterapkan dengan menggunakan media kotak ajaib. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 September 2013 selama 2 jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 32 orang. Pelaksanaan diawali dengan memberikan apersepsi, kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib. siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan untuk mengisi soal yang ada di papan tulis, peneliti bertanya kepada siswa apakah ada yang belum mengerti, ternyata ada beberapa siswa yang belum begitu paham menggunakan media kotak ajaib, sehingga peneliti harus membimbing siswa tersebut. Pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, kolaborator mengobservasi/ menilai kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, Serta pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu. Pada kegiatan akhir,guru bersama siswa merangkum materi pelajaran, dilanjutkan dengan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu. Pada waktu siswa mengerjakan soal,peneliti memantau siswa mengerjakan soal, serta menilai hasil pekerjaan siswa dilanjutkan dengan tindak lanjut.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Observasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua angka pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Rumusan Tujuan Pembelajaran	3,3
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,3
D.	Metode Pembelajaran	3,25
E.	Penilaian Hasil Belajar	4
Total Skor		16,85
Rata – Rata Skor		3,37

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan kotak ajaib dengan rata – rata skor 3,37

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua angka pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Pra Pembelajaran	3,5
B.	Membuka Pembelajaran	3
C.	Kegiatan Inti Pelajaran	3,72
D.	Penutup	2,5
Total Skor		12,72
Rata – Rata Skor		3,18

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka memiliki rata – rata skor 3,18.

Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kotak ajaib pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara, pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Belajar dengan Menggunakan Kotak Ajaib pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua angka Siklus I

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
40	5	200	15,63
45	3	135	9,38
50	2	100	6,25
55	4	220	12,5
60	5	300	15,63
65	1	65	3,12
70	3	210	9,38
75	-	-	-
80	2	160	6,25
85	2	170	6,25
90	-	-	-
95	-	-	-
100	5	500	15,63
Jumlah	32	2060	100
Rata – Rata	-	64,37	-

Berdasarkan hasil nilai tes siswa pada siklus I siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 19 orang diantaranya nilai 40 berjumlah 5 orang,

nilai 45 berjumlah 3 orang, nilai 50 berjumlah 2 orang, nilai 55 berjumlah 4 orang, nilai 60 berjumlah 5 orang. Untuk siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang, nilai 70 berjumlah 3 orang, nilai 80 berjumlah 2 orang, nilai 85 berjumlah 2 orang dan nilai 100 berjumlah 5 orang.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus Inoleh peneliti dan ibu Erma sebagai observer yaitu 1) Dari hasil refleksi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka diperoleh kesepakatan bahwa merencanakan pembelajaran pada siklus I cukup baik. Pada aspek yang memperoleh skor 3 perlu ditingkatkan dan aspek yang memperoleh skor 4 harus dipertahankan.2) Dari hasil refleksi dan diskusi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I cukup terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. 3) Dari hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa yang masih belum tuntas dikarenakan siswa tidak menyimak pelajaran saat melakukan kegiatan belajar menggunakan media kotak ajaib pada materi perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka, masih terdapat beberapa siswa yang belum pandai dalam mengalikan bilangan, meletakkan hasil bilangan dan dalam menjumlahkan hasil perkalian. Hal ini disebabkan karena situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi mereka. Hasil penilaian akhir siklus 1 terdapat hasil belajar siswa ada 19 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 59,37% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 13 orang siswa atau 40,62% dengan skor rata – rata 64,37.

Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus I dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka oleh peneliti dan kolabolator membuat suatu kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II dan siswa mendapat nilai rendah akan diberikan pelajaran tambahan diluar jam belajar.

Berdasarkan hasil refleksi di siklus I diketahui bahwa ada kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang telah diterapkan kelebihan tersebut misalnya siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib. Kekurangan yang nampak pada pembelajaran siswa masih belum terbiasa sehingga siswa masih kurang paham dalam meruntunkan jawaban.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut : 1) Peneliti memberitahu kepada kolabolator bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2 mengajarkan materi perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka masih menggunakan media kotak ajaib. 2) Peneliti membuat rencana pembelajaran, membuat lembar observasi penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 September 2013 selama 2 jam pelajaran atau selama 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 32 orang. Tahap pelaksanaan siklus II yaitu guru menjelaskan materi tentang perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media

kotak ajaib. salah satu siswa diminta memberikan satu contoh soal perkalian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka di papan tulis dan siswa yang lain diminta maju kedepan mengisi soal perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka secara langsung yang sudah dituliskan oleh salah satu murid tadi di papan tulis. Kemudian setelah beberapa anak mampu menyelesaikan soal perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka yang ada di papan tulis, guru melatih siswa untuk menjawab hasil perkalian dari bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka, siswa maju secara individu untuk menjawab secara langsung hasil perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi dan memotivasi siswa untuk selalu berlatih di rumah agar tidak lupa dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru memberi penguatan bagi siswa yang mendapat nilai terbaik. Diakhir siklus guru melakukan refleksi melalui hasil yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran.

Tabel 4

Hasil Observasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua angka pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Rumusan Tujuan Pembelajaran	4
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,5
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,67
D.	Metode Pembelajaran	3,6
E.	Penilaian Hasil Belajar	4
Total Skor		18,77
Rata – Rata Skor		3,75

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan kotak ajaib dengan rata – rata skor 3.75.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada siklus II dapat disajikan berikut :

Tabel 5

Hasil Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua angka pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Pra Pembelajaran	4
B.	Membuka Pembelajaran	4
C.	Kegiatan Inti Pelajaran	3,6
D.	Penutup	4
Total Skor		15,6
Rata – Rata Skor		3,90

Berdasarkan dari tabel diatas,hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkalian tiga bilangan dengan perkalian dua bilangan dengan menggunakan media kotak ajaib memiliki rata – rata skor 3,90.

Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kotak ajaib pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan perkalian bilangan dua angka kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Kotak Ajaib pada Pembelajaran Bilangan Tiga dengan Bilangan Dua Angka pada Siklus II

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase(%)
40	-	-	-
45	1	45	3,12
50	-	-	-
55	-	-	-
60	1	60	3,12
65	3	195	9,38
70	-	-	-
75	2	150	6,25
80	5	400	15,63
85	1	85	3,12
90	3	270	9,38
95	2	190	6,25
100	14	1400	43,75
Jumlah	32	2795	100
Rata – Rata		87,34	

Berdasarkan pada pengamatan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu siswa yang mendapat nilai 45 berjumlah 1 orang, nilai 60 berjumlah 1 orang selain itu siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 3 orang,nilai 75 berjumlah 2 orang,nilai 80 berjumlah 5 orang,nilai 85 berjumlah 1 orang,nilai 90 berjumlah 3 orang, nilai 95 berjumlah 2 orang,nilai 100 berjumlah 14 orang.

Pada tahap refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus 2 hari selasa tanggal 17 September 2013 saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara, diadakan refleksi oleh peneliti dan ibu Erma sebagai observer pada siklus 2 yaitu 1) refleksi terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib sudah baik seperti apa yang direncanakan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. aspek yang memperoleh skor 3 perlu ditingkatkan dan aspek yang memperoleh skor 4 harus di pertahankan. 2) refleksi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib sudah menunjukkan peningkatan

3) refleksi hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu siswa mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25, dikarenakan memiliki daya tangkap yang rendah sehingga masih diperlukan bimbingan dan tidak hafal perkalian. Siswa yang memperoleh nilai 65 – 100 sebanyak 30 orang dengan persentase 93,75 dan mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti bersama kolabolator sepakat menghentikan penelitian hal ini dikarenakan dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan serta hasil belajar siswa mencapai peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian peneliti bersama kolabolator memutuskan tidak lagi perlu untuk diadakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara dengan menggunakan media kotak ajaib yang dilakukan peneliti sendiri dengan dibantu oleh Ibu Erma sebagai observer dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua angka dengan Menggunakan Media Kotak Ajaib

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
A.	Rumusan Tujuan Pembelajaran	3,3	4
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3	3,5
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,3	3,67
D.	Metode Pembelajaran	3,25	3,6
E.	Penilaian Hasil Belajar	4	4
Total Skor		16,85	18,77
Rata – Rata Skor		3,37	3,75

Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada siklus I dan II dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua angka dengan Menggunakan Media Kotak Ajaib

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
A.	Pra Pembelajaran	3,5	4
B.	Membuka Pembelajaran	3	4
C.	Kegiatan Inti Pelajaran	3,7	3,6
D.	Penutup	3,7	4
Total Skor		12,7	15,6
Skor Rata – Rata		3,18	3,90

Dari siklus I dan II diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan media kotak ajaib pada pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan perkalian bilangan dua angka kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara, pada siklus I dan II dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Kotak Ajaib pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Tiga Angka dengan Bilangan Dua Angka

Nilai (x)	Frekuensi (f)		Fx		Persentase (%)	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
40	5	-	200	-	15,63	-
45	3	1	135	45	9,38	3,12
50	2	-	100	-	6,25	-
55	4	-	220	-	12,5	-
60	5	1	300	60	15,63	3,12
65	1	3	65	195	3,12	9,38
70	3	-	210	-	9,38	-
75	-	2	-	150	-	6,25
80	2	5	160	400	6,25	15,63
85	2	1	170	85	6,25	3,12
90	-	3	-	270	-	9,38
95	-	2	-	190	-	6,25
100	5	14	500	1400	15,63	43,75
Jumlah	32	32	2060	2795	100	100
Rata-Rata			64,37	87,34		

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui penelitian penggunaan media kotak ajaib pada pembelajaran perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri 27 Pontianak Utara, dapat disimpulkan sebagai

berikut: 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada siklus I memiliki rata – rata skor 3,37 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,75 dengan peningkatan sebesar 0,38. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada siklus I memiliki rata – rata skor 3,18 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,90 dengan peningkatan sebesar 0,72. 3) Dengan menggunakan media kotak ajaib ternyata dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa kelas IV yaitu siklus I sebesar 64,37 sedangkan pada siklus II sebesar 87,34 dengan peningkatan sebesar 22,97.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapat dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: 1) Selama melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan perkalian dua angka dengan menggunakan media kotak ajaib kendala dan hambatan yang dihadapi adalah peneliti menerapkan pelajaran perkalian dengan menggunakan media kotak ajaib, peneliti harus berulang-ulang menjelaskan cara mengerjakan, di karenakan siswa belum terbiasa belajar perkalian dengan menggunakan media kotak. Oleh karena itu peneliti berharap kepada guru-guru agar sekiranya dapat menerapkan perkalian dengan menggunakan media kotak ajaib agar hasil belajar siswa. 2) Dari hasil pembelajaran tindakan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka menggunakan media kotak ajaib di kelas IV SD ternyata dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu kepada rekan-rekan guru yang mengajar di SD 27 yang berada di Kecamatan Pontianak Utara, sekiranya dapat menerapkannya disekolah yang tentunya dapat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

Awaludin, dkk.2008. **Statistika Pendidikan**. Jakarta: Dikrektorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan Nasional.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Depdikbud**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Desyaryani,2013,**PerkalianRabdologia**,(online),(<http://.wordpress.com/desyaryai/mengalikan-bilangan-menggunakan-rabdologia-napiers-bone/com>),Diakses 03 April 2013

Gatot Muhsetyo,2010, **Pembelajaran Matematika SD**, universitas Terbuka

Hadari Nawawi.2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Karso dkk, 2008, **Pendidikan matematika 1**, Jakarta : Universitas Terbuka

M.Asrori,2009, **Penelitian Tindakan Kelas**, Yogyakarta:MultiPress

Nana,Sudjana, 1989, **Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar**, Bandung : Sinar Baru.

Sri Anitah W,2008,**Strategi Pembelajaran di SD**,Jakarta : Universitas Terbuka

Suhaisimi Arikunto,2009,**Panduan Penelitian Tindakan Kelas**, Jogjakarta : PT Diva Pres